

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemimpin dan Kepemimpinan

1. Definisi Kepemimpinan

Sebuah kepemimpinan dikatakan baik jika di dalam melaksanakan kepemimpinan mereka mempunyai jiwa kepemimpinan, bersifat mempengaruhi serta mengarahkan orang lain dalam realisasikan tujuan kelompok.⁵ Kepemimpinan ini masuk pada kategori cabang kelompok ilmu administrasi yang khususnya adalah bagian ilmu administrasi negara.⁶ Untuk menggapai tujuan yang ditetapkan pada organisasi, maka kepemimpinan dapat dianggap merupakan tahap dalam membujuk orang lain supaya bertindak dengan cara tertentu. Menurut Burns, kepemimpinan adalah konsep yang paling banyak dipelajari tetapi sulit untuk dipahami.⁷ Kepemimpinan merupakan diantara manfaat dari manajemen yang paling utama, hal ini disebabkan dalam kepemimpinan itu bisa memberikan bimbingan, kekuatan dan mengarahkan sumber daya melalui cara yang efisien dan efektif dalam realisasikan tujuan. Pada pengembangan visi dan misi instansi atau organisasi untuk masa depan,

⁵ Swatno, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

⁷ Nenny Ika Putri, *Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

keberadaan kepemimpinan begitu krusial perannya.⁸ Jadi, relevan terhadap pemikiran dari para ahli tersebut dikatakan jika Kepemimpinan adalah proses krusial dalam suatu organisasi yang mencakup usaha untuk mengajak orang lain berbuat demi mencapai sasaran bersama. Walaupun sering diteliti, pemahaman tentang kepemimpinan tetap kompleks. Konsep dari kepemimpinan bisa diketahui melalui perspektif tahap maupun sebagai sifat individu. Dalam konteks manajemen, kepemimpinan penting untuk memberikan arahan, memandu, dan menggunakan sumber daya secara efisien untuk merealisasikan visi dan misi sebuah organisasi.

Sesuai pengertian tersebut, jadi pemimpin merupakan individu dengan kecakapan serta memanfaatkan kemampuan tersebut melalui perilaku dan sikap yang memotivasi dan mengarahkan seseorang ataupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi melalui kerjasama. Para ahli menjabarkan definisi mengenai kepemimpinan yaitu:

- a. Menurut *Siagian*, kepemimpinan merupakan elemen kunci dalam manajemen, karena kepemimpinan berfungsi sebagai pendorong untuk sumber daya dan sumber daya manusia.⁹
- b. Menurut *Thoha*, kepemimpinan bisa berfungsi untuk seluruh orang serta tidak terbatas hanya untuk kantor maupun organisasi tertentu.

⁸ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Nizamia Learning Center, 2020), 13.

⁹ Syafrizaldi, *Kepemimpinan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 3.

Jadi bisa terjadi kepemimpinan di mana saja, yang penting individu memperlihatkan keterampilannya dalam memberi pengaruh terhadap tindakan orang lain menuju arah realisasi dari sebuah tujuan.¹⁰

- c. Menurut Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.¹¹

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan tahap untuk memberi pengaruh terhadap diri sendiri atau orang lain untuk membuat mereka melakukan sesuatu sehingga mereka dapat mencapai tujuan bersama. Ini dilakukan dengan menciptakan kolaborasi antara pemimpin dan bawahannya.

2. Pola Gaya Kepemimpinan

1) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Adanya gaya kepemimpinan bisa menciptakan kesempatan yang setara untuk berbagai pemikiran, jadi para staf, guru dan pegawai yang lain berhak secara setara dalam memberi pendapat mengenai tanggung jawab yang mereka jalani. Dalam pendekatan kepemimpinan ini bahwa pegawai, staf dan guru dilihat menjadi bagian tidak terpisahkan di lingkungan sekolah secara umum, kondisi ini menjadikan mereka mendapat posisi relevan terhadap martabat dan nilai pada diri manusia. Kepala sekolah memiliki tugas untuk

¹⁰ Fadel Muhammad, *Pengantar Kepemimpinan* (Selaras Media Kreasindo, 2024), 5.

¹¹ Lelo Sintani, *Kepemimpinan* (Jakarta: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2022), 8.

mengarahkan, mengawasi, mengevaluasi dan mengkoordinasikan berbagai tugas yang dijalankan pegawai, staf dan guru.¹²

Pada tipe kepemimpinan, seorang pemimpin memegang tanggung jawab atas gaya kepemimpinannya dengan memberi kesempatan kepada bawahannya untuk berperan penting karena tugas-tugas akan dialihkan kepada mereka, terutama yang berkaitan dengan divisi, sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Tipe kepemimpinan ini sangat berbeda dengan kepemimpinan otokrasi, di mana pemimpin mengendalikan semua keputusan tanpa melibatkan anggota tim.¹³ kepemimpinan dengan gaya demokratis yang diterapkan oleh pemimpin, menjadikan pemimpin memposisikan diri menjadi seorang koordinator atau moderator. Di bawah ini dijabarkan mengenai berbagai ciri dari gaya kepemimpinan demokratis yang diungkapkan Robbins yaitu:¹⁴

- a) Berfokus pada dua hal yaitu tentang tugas dan bawahan.
- b) Memberi perhatian utama terhadap bawahan dalam realisasikan tujuan dari institusi atau perusahaan.

¹² Donni Juni Priansa, *Manajemen Dan Supervise Pendidikan* (Bandung: CV: PUSTAKA SETIA, 2018), 31.

¹³ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*, 33.

¹⁴ Regi Refian Garis, "Analisis Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Karangjalandri Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 8, no. 2 (2021): 295.

- c) Memberi kebebasan terhadap anggota untuk dengan siapa saja bekerja sesuai pilihan dan kelompok menjadi penentu untuk yang memberikan tugas.
- d) Seluruh kebijakan dalam organisasi merupakan hasil keputusan dari diskusi melalui bantuan dan motivasi dari pemimpin.
- e) Seluruh aktivitas dibicarakan tentang berbagai tindakan umum dalam realisasikan tujuan organisasi yang dibuat serta apabila diperlukan berbagai petunjuk teknik, pemimpin bisa memberi saran dua maupun lebih alternatif yang dipilih dari prosedur.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, jadi kepemimpinan demokrasi yaitu kepemimpinan yang mendorong partisipasi dan kolaborasi, di mana semua anggota memiliki kesempatan untuk berkontribusi.

2) Gaya Kepemimpinan Visioner

Ciri dari gaya kepemimpinan ini yaitu banyaknya gagasan, strategi, dan cara-cara yang unik. Para pemimpin yang mengadopsi pendekatan ini gemar merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan, termasuk hal-hal yang mungkin belum terpikirkan oleh timnya, meskipun sudah ada dalam pikiran mereka. Pendekatan ini

umumnya ditandai dengan berbagai pertemuan dan pelatihan yang cukup efektif serta berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengasah dan memperbarui pengetahuan anggota tim. Namun, masalah muncul ketika ide-ide dan rencana tersebut tidak diterapkan dalam praktik, sehingga hanya akan menjadi sekadar konsep tanpa realisasi.¹⁵ Kepemimpinan visioner memiliki ciri utama yaitu pemimpin memiliki kapasitas dalam menyusun rencana yang terperinci. Rencana tersebut berfungsi sebagai visi, yang merupakan elemen utama dan pemimpin wajib mempunyai visi. Visi tersebut menjadi penggerak untuk mencapai aspirasi yang ingin direalisasikan. Sebagai seorang pemimpin visioner yang ideal, penting untuk menggabungkan kapasitas intelektual dan emosional guna mendorong anggota organisasi agar merealisasikan target yang sudah ditentukan.¹⁶

Sesuai penjelasan tersebut, jadi kepemimpinan visioner fokus pada pada masa depan dengan ide-ide inovatif dan perencanaan yang matang, meskipun terkadang ide-ide tersebut tidak diimplementasikan.

¹⁵ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*, 33–34.

¹⁶ Selvi Lestari, "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Of Sosial Science Research* 3, no. 3 (2023): 4.

3) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Pada gaya kepemimpinan otoriter ini menjadikan kepala sekolah merupakan pengambil keputusan utama. Peran kepala sekolah dipandang sebagai segalanya. Para pegawai, staf dan guru dianggap merupakan pihak yang hanya menjadi pelaksana instruksi dari kepala sekolah. Dengan demikian, mereka hanya mengikuti petunjuk dan tidak diperbolehkan memberikan kritik atau menyampaikan gagasan kepada kepala sekolah. Sistem ini mencegah partisipasi dari staf, guru dan pegawai pada pengelolaan sekolah. Model kepemimpinan otoriter menegaskan bahwa semua keputusan bagi bawahan ditetapkan kepala sekolah, jadi sepenuhnya berhasilnya sebuah institusi tergantung dari kepala sekolah tersebut sendiri.¹⁷

Kepemimpinan ini adalah gaya kepemimpinan yang diimplementasikan pada diri pemimpin yang mempunyai sikap otoriter. Pemimpin otokrasi mempunyai karakteristik melalui pendekatan otokrasi yakni menganggap anggota kelompoknya lemah dan bertindak secara mandiri, tidak menyukai diskusi dalam menyelesaikan masalah. Baginya, memimpin berarti mengarahkan

¹⁷ Priansa, *Manajemen Dan Supervise Pendidikan*, 206.

dan memaksa anggota kelompoknya. Sejumlah ciri kepemimpinan otokratis mencakup:¹⁸

- a) Kekuasaan terpusat pada pemimpin itu sendiri.
- b) Menyusun ide, rencana, dan tujuan secara mandiri.
- c) Memilih kebijakan berdasarkan keputusan pribadinya.
- d) Membuat keputusan tanpa melibatkan orang lain.

Sesuai penjelasan tersebut, jadi kepemimpinan otokratis menempatkan pemimpin sebagai pengambilan keputusan tunggal, di mana bawahan hanya mengikuti instruksi tanpa memberi masukan.

4) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Pada hakikatnya dalam kepemimpinan transformasional ini dijelaskan tentang proses hubungan pada bawahan dan atasan dengan dasar keyakinan, nilai serta asumsi tentang visi serta misi dari sebuah institusi atau perusahaan. Definisi dari kepemimpinan transformasional adalah kemampuan yang dimiliki pada diri pemimpin untuk melakukan perubahan lingkungan kerja melalui perubahan pola kerja, memberi motivasi dan nilai yang didoktrinkan terhadap para karyawan supaya karyawan dapat memaksimalkan kinerja untuk merealisasikan tujuan dari perusahaan. Kepemimpinan ini sangat berkarisma yang bisa diketahui dari sikap pemimpin

¹⁸ Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, 63.

dengan penuh perhatian pribadi terhadap para karyawan dan karyawan diberlakukan sebagai pribadi yang dihargai dan utuh serta dipedulikan oleh perusahaan. Kepemimpinan ini memberi pengaruh tentang perhatian penuh yang dirasakan oleh karyawan karena diperlakukan secara manusiawi oleh atasannya.¹⁹

Sesuai penjabaran tersebut, jadi kepemimpinan transformasional yaitu mengubah lingkungan kerja dan memotivasi bawahan dengan perhatian pribadi, sehingga meningkatkan kinerja dan keterlibatan mereka.

5) Gaya Kepemimpinan Transaksional

Transaksional merupakan istilah yang muncul tentang bagaimana tipe pada kepemimpinan ini bisa memberi motivasi terhadap karyawan supaya menjalankan apa yang pemimpin kehendaki. Pada kepemimpinan ini ditentukan keinginan dari para pengikut serta memberi sesuatu yang menjadi jalan Tengah dari keinginan itu melalui pertukaran yang didasari para pengikut sudah menjalankan tugas spesifik maupun tugas tertentu. Pemimpin yang mengimplementasikan gaya transaksional akan bekerja lewat sebuah struktur yang jelas dan tegas tentang apa yang diinginkan dari para karyawannya serta penghargaan yang mereka peroleh merupakan hasil dari mengikuti kehendak pemimpin. Dasar dari kepemimpinan

¹⁹ A Nur Insan, *Kepemimpinan Transformasional* (Bandung: ALFABETA, 2017), 3.

transaksional yaitu adalah pemikiran jika kepemimpinan adalah sebuah bentuk kontrak sosial dari pengikut dan pemimpin. Para pengikut dan pemimpin adalah pihak yang independen serta memiliki tujuan, kepentingan dan kebutuhan masing-masing.²⁰

Sesuai penjabaran tersebut, jadi pada kepemimpinan transaksional memanfaatkan pertukaran antara pemimpin dan pengikut, di mana imbalan diberikan untuk pencapaian tugas tertentu.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Akhir-akhir ini, pemilihan kepala sekolah untuk tingkat dasar maupun menengah tidak lagi didasarkan pada penilaian selama mereka menjabat sebagai tenaga pengajar. Umumnya, guru-guru yang memiliki prestasi baik dan mendapatkan penilaian positif dari pimpinan memiliki peluang untuk diangkat sebagai kepala sekolah. Pertimbangan senioritas kini sudah tidak menjadi faktor utama. Di beberapa lokasi, yang dipilih justru berasal dari kalangan yang lebih muda, yang memiliki gelar akademis dan dapat menunjukkan kualitas sebagai pendidik serta kemampuan memimpin.²¹

Di sisi lain, sekolah merupakan sebuah institusi yang berfungsi sebagai tempat untuk menerima dan memberikan pendidikan. Dengan

²⁰ Zunidar, "Kepemimpinan Transaksional: Model Kontemporer Dalam Memimpin Lembaga Pendidikan Islam," *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2018): 209.

²¹ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru Sebuah Pengantar Teoritik*, 151.

demikian, secara keseluruhan, arti dari kepemimpinan kepala sekolah adalah merupakan pemimpin pada institusi pendidikan maupun lokasi di mana proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wahjosumidjo, “seorang kepala sekolah adalah individu yang memimpin secara fungsional dan diberi tanggung jawab dalam mengelola suatu institusi pendidikan di mana tempat berlangsungnya pembelajaran dan terjadinya interaksi guru dan siswa untuk menyampaikan dan menerima materi ilmu pengetahuan.”²²

Kepemimpinan seorang kepala sekolah mengacu pada pendidikan yang berhubungan dengan perilaku dan etika pribadi siswa. Pada dasarnya, manusia adalah individu yang memiliki karakter moral yang terinternalisasi. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kualitas sekolah yang terbentuk, sebab kepala sekolah dapat menentukan kebijakan serta visi dan misi yang ada. Dengan demikian, kepala sekolah perlu mampu mengimplementasikan kepemimpinan yang bijak untuk dapat memperbaiki mutu sekolah yang dipimpinnya.²³ Kesimpulannya, kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah suatu kapasitas dan otoritas untuk memengaruhi, memotivasi, dan menuntun aksi serta memicu kuatnya keinginan dengan keyakinan dan semangat dari para pegawai guru serta murid untuk menjalankan

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Radja Grafindo, 2001), 83.

²³ Muhammad Zahran Annaafi, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) Di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Banyumas,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 2, no. 2 (2024): 614.

kewajiban mereka supaya terwujud kemajuan dan memotivasi terhadap sekolah demi realisasikan tujuannya.

4. Ciri dan Sifat Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Berikut ini merupakan berbagai sifat dan ciri kepala sekolah yang berposisi menjadi pemimpin di sekolah, diantaranya:

- a. Wajib bagi kepala sekolah mempunyai kekuatan mental dan fisik yang mumpuni.
- b. Dalam hal keseimbangan emosi, tidak boleh ada pandangan negatif dari kepala sekolah terhadap staf dan guru yang ada.
- c. Untuk hubungan sosial, sangat penting bagi kepala sekolah supaya cukup memahami mengenai interaksi masyarakat yang benar dan baik.
- d. Motivasi yang tepat sangat diperlukan; semangat untuk menjadi seorang pemimpin harus kuat serta mampu memberikan dorongan untuk diri sendiri.
- e. Penting bagi kepala sekolah untuk mempunyai keterampilan komunikasi, jadi wajib bagi kepala sekolah mempunyai kemampuan dalam interaksi dengan baik.
- f. Dalam hal keterampilan mengajar, seharusnya kepala sekolah berkemampuan dalam mengajar, menjelaskan, serta mengembangkan kualitas guru.

Pendekatan diri dan sifat kepala sekolah sebagai pemimpin ditemukan dua bentuk perbedaan yaitu:

a. Pemimpin atau bukan pemimpin

Objek yang dianalisis tidak terbatas pada kepala sekolah tertentu. Penilaian diperlukan untuk menilai seberapa jauh kepala sekolah memiliki karakteristik yang bisa disebut sebagai pemimpin, sedangkan yang tidak memiliki sifat tersebut dikategorikan bukan pemimpin sekolah. Evaluasi juga dilakukan terhadap individu lain yang tidak sempat menduduki jabatan kepala sekolah. Hal ini sangat terkait dengan kepribadian, di mana sering kali penampilan fisik kepala sekolah memberikan kesan bahwa ia tampak seperti pemimpin, atau sebaliknya.

b. Kepala sekolah efektif dan kepala sekolah tidak efektif

Kepala sekolah yang sukses selalu dihubungkan dengan kemajuan dalam manajemen sekolah yang baik. Hal ini juga berlaku sebaliknya. Faktor eksternal memiliki dampak signifikan dalam menentukan apakah kepala sekolah dapat dianggap efektif. Pemimpin sekolah yang banyak menghadirkan perubahan positif bagi institusi tersebut termasuk dalam kategori kepala sekolah yang efektif, meskipun bisa saja ada kepala sekolah yang hanya mencapai keberhasilan di beberapa sekolah tertentu.²⁴

²⁴ Doni Juni Priansa, *Manajemen & Supervise Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), 198–202.

B. Pengolahan Limbah Sampah di sekolah

1. Praktek pengelolaan

Dasar dari pengelolaan sampah yaitu relevan terhadap UU No 18 tahun 2008 yang menjelaskan jika penyelenggaraan pengelolaan sampah sesuai dengan asas berkelanjutan, tanggung jawab, keadilan, manfaat kebersamaan, kesadaran, keamanan, keselamatan serta yang terakhir adalah asas nilai ekonomi. Tujuan dari pengelolaan sampah yaitu agar kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungannya meningkat dan supaya sampah menjadi sebuah sumber daya. Pemerintah melakukan program pengelolaan sampah lewat sistem pengelolaan sampah yang biasa dikenal 3R yaitu reduce, reuse serta recycle.²⁵ Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari saat sampah dihasilkan hingga saat dibuang secara definitif. Secara luas cakupan dari pengelolaan sampah yaitu adalah tahap pengendalian pembuangan sampah, melakukan pengumpulan sampah, pemindahan dan transportasi, pengolahan, dan yang terakhir adalah melakukan pembuangan tahap akhir. Arti dari pengumpulan yaitu tahap melakukan pengelolaan sampah yang diawali dari tempat asal sampai dengan lokasi pembuangan sementara sebelum diteruskan ke tahap yang selanjutnya. Fasilitas yang digunakan dalam fase ini termasuk tempat sampah, wadah limbah, kontainer sampah, gerobak dorong, dan lokasi

²⁵ Wahyuni Purnami, "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa," *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 2 (2020): 123.

penampungan sementara. Pada pelaksanaan pengumpulan, biasanya sejumlah pekerja dilibatkan dengan tugas untuk mengumpulkan limbah pada interval waktu yang telah ditentukan.²⁶

Pada pasal 12 ayat (1) dijelaskan jika setiap individu wajib melaksanakan pemisahan maupun pengolahan limbah melalui pemanfaatan cara yang ramah lingkungan diantaranya dengan teknik 3R, yakni:

- a. *Reduce* (mengurangi sampah) yaitu pola pengelolaan sampah dengan cara mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.
- b. *Reuse* (memanfaatkan kembali dari sisa sampah yang telah dipergunakan).
- c. *Recycle* (mendaur ulang) teknik untuk memilah atau mengelola sampah berbeda-beda tergantung dari banyak yang seperti jenis zat sampah, tanah untuk ketersediaan dan mengelola area di mana cara itu secara umum berupa:²⁷
 - 1). *Solid waste generated*: penentuan limbah sampah.
 - 2). *On site handling*: penanganan ditempat atau pada sumbernya.
 - 3). Pembuangan akhir: pengelolaan sampah secara final harus sesuai dengan kriteria kesehatan serta perlindungan lingkungan.

²⁶ Yudhi Kartikawan, *Pengelolaan Persampahan* (Yogyakarta, 2009), 16.

²⁷ S Alex, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 16.

2. Jenis-Jenis Sampah

Terdapat dua jenis sampah sesuai dengan bahan dan asalnya, diantaranya:

a. Sampah organik

Sampah organik merupakan limbah berasal dari makanan diantaranya yaitu sayuran, buah-buahan, daging serta yang lainnya.

b. Sampah anorganik

Sampah non-organik adalah hasil sisa dari proses sintesis seperti logam, kertas, plastik, keramik, kaca serta yang lainnya.²⁸

²⁸ Ibid.